

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Siti Nayiroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Akuntansi
Universitas Dian Nuswantoro
Semarang

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak luar diluar korporasi organisasi. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dengan parameter berupa laba. Oleh sebab itu, laba sering direkayasa untuk mempercantik laporan keuangan, yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba (Hwihanus dan Hambur Qurba, 2010).

Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik dalam menaksir *earning power* dimasa yang akan, kecenderungan untuk memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Healy dan Wahlen, 1999 menyatakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang dapat membuat *mislead* pada pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan. Motif utama dilakukan praktik manajemen laba adalah untuk *mislead* bagi pengguna informasi keuangan dan untuk mempengaruhi kontrak – kontrak yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sylvia dan Utama (2006) dengan judul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba**”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada tahun penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian selama tahun 1995-1996 dan 1999-2002 sedangkan penelitian ini melakukan penelitian selama tahun 2007 - 2011. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel kontrol yaitu variabel *debt*, *growth* dan tahun observasi, sedangkan pada penelitian ini variabel *debt*, *growth* dan tahun observasi dimasukkan dalam variabel independen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, kualitas audit, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (independen) dan variabel manajemen laba sebagai variabel terikat (variabel dependen).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai masalah manajemen laba, maka pertanyaan yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah struktur kepemilikan mempengaruhi praktik manajemen laba?
- 2) Apakah *good corporate governance* mempengaruhi praktik manajemen laba?
- 3) Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba?
- 4) Apakah *debt* mempengaruhi praktik manajemen laba?
- 5) Apakah *growth* mempengaruhi praktik manajemen laba?
- 6) Apakah tahun observasi mempengaruhi praktik manajemen laba?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *debt* terhadap praktik manajemen laba.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap praktik manajemen laba.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh tahun observasi terhadap praktik manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Timbulnya manajemen laba dijelaskan dengan teori keagenan. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai *principal*. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi antara manajer dengan pemilik memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Principal* (GAAP). Manajemen laba yaitu perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan manajemen laba juga merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit usaha tersebut (Hwihanus dan Hambur Qurba, 2009).

Alasan Praktik Manajemen Laba

Hwihanus dan Hambur Qurba, 2010 menyatakan alasan dilakukan manajemen laba yaitu :

- (1) Dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer,
- (2) Dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba,
- (3) Dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan yang *go public*.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

1. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Pada perusahaan modern umumnya kepemilikan perusahaan sangat menyebar. Anderson dkk, 2002 dalam (Sylvia dan Utama, 2006) mengatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai struktur yang menyebabkan berkurangnya konflik agensi antara pemegang saham dan kreditor, dimana kreditor menganggap kepemilikan keluarga lebih melindungi

kreditur. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pengelolaan laba pada perusahaan yang dikendalikan keluarga lebih efisien dibanding perusahaan lain.

Investor institusional sering disebut sebagai investor canggih dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor non institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. (Sylvia dan Utama, 2006)..

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governace merupakan mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba (Darmawati, 2003) dalam Guna dan Herawaty (2010). Prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *good corporate governance* (Arif Ujjiyantho, 2003) :

1. Transparansi (*Transparency*), dengan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi tentang *performance* perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
2. Akuntabilitas (*Accountability*), dengan mendorong optimalisasi peran dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Praktik audit yang sehat dan independen mutlak diperlukan untuk menunjang akuntabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan mengefektikan komite audit.
3. Keadilan (*Fairness*), dengan memaksimalkan upaya perlindungan hak dan perlakuan adil kepada seluruh *shareholders* tanpa kecuali.
4. Responsibilitas (*responsibility*), dengan mendorong optimalisasi peran *stakeholders* dalam mendukung program-program perusahaan.

3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungna lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan GCG, 2004) dalam Guna dan Herawaty (2010).

4. Komite Audit

Komite audit menurut Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Tujuan dari keberadaan komite audit menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam (Guna dan Herawaty, 2010) adalah :

- (1) Memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan,
- (2) Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai,
- (3) Melakukan pengawasan dan menindaklanjuti kemungkinan penyimpangan material dalam bidang keuangan dan implikasi hukumnya,
- (4) Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit diperusahaan.

5. Kualitas Audit

Menurut DeAngelo, 1981 dalam (Antonius Herusetya, 2009) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan, bahwa kesalahan material yang ada pada laporan keuangan dapat dideteksi dan dilaporkan oleh seorang auditor.

6. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak

7. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt*)

Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio. Rasio total hutang terhadap total aktiva (*Debt To Total Assets Ratio*), yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

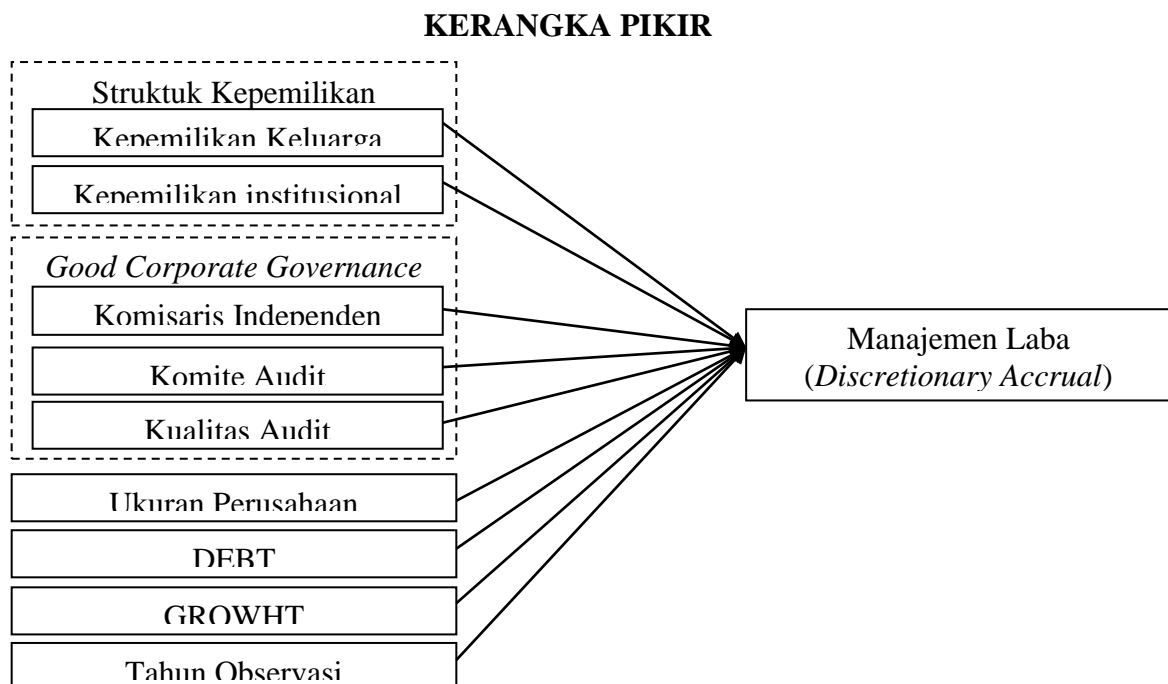
8. Pertumbuhan Penjualan (*Growth*)

Kim et al., 2003 dalam Handayani dan Rachadi (2009) bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, kemungkinan termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah, maka akan memiliki kecenderungan untuk menyestakan laporan laba atau perubahan laba melalui tindakan manipulasi laba.

9. Tahun Observasi

Tahun observasi atau tahun penelitian yaitu tahun yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Tahun observasi ini dimasukan sebagai variabel penelitian untuk memperhitungkan perbedaan konstanta antar tahun dalam periode penelitian (Sylvia dan Utama, 2006).

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian :

H₁ : Kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba

H₂ : Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba

- H₃ : Komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba**
H₄ : Komite audit mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba.
H₅ : Kualitas Audit mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba.
H₆ : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba.
H₇ : Debt mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba.
H₈ : Growth mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba.
H₉ : Tahun observasi mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

a. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Struktur Kepemilikan, *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, *Debt*, *Growth*, dan Tahun Observasi). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (*Earning management*).

b. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel-variabel bebas yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Manajemen Laba) dari perusahaan yang di teliti. Variabel independen atau bebas tersebut terdiri dari Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt*), Pertumbuhan Penjualan Perusahaan (*Growth*) dan Tahun Observasi.

Definisi Operasional

1. Manajemen Laba

Sesuai dengan Sylvia dan Utama (2006) dalam penelitian ini, Total akrual (ACCR) diukur sebagai perbedaan antara laba bersih sebelum *extraordinary items* dan arus kas operasi ($ACCR = NI - CFO$). Untuk mendekomposisikan total akrual menjadi komponen diskresioner dan nondiskresioner akan dilakukan dengan :

a. Mengukur total accrual

$$TA = NI - CFO$$

Keterangan :

NI : laba bersih

CFO : arus kas operasi

b. Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut

$$TAt/At = a1(1/At-1) + a2(\Delta SALt / At-1) + a3(PPEt/At-1) + \epsilon$$

Keterangan :

TAt : total akrual dalam periode t

At : total asset periode t

$\Delta SALt$: perubahan penjualan dalam periode t

PPEt : property, plan and equipment

c. Menghitung NDA

$$NDA_t = a1(1/At-1) + a2((\Delta SALt - \Delta REC)/At-1) + a3(PPEt/At-1)$$

Keterangan :

NDA_t : *nondiscretionary accrual* pada tahun t

ΔREC : perubahan piutang dalam periode t

d. Menghitung DA

$$DA_t = (TAt/At-1) - NDA$$

2. Kepemilikan Keluarga

Definisi keluarga yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti definisi keluarga yang digunakan oleh Sylvia dan Utama (2006) yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya >5% wajib dicatat, yang bukan perusahaan publik, institusi keuangan, dan publik tidak wajib dicatat. Kemudian dibuat variabel *dummy* untuk kepemilikan keluarga, yaitu 1 jika perusahaan mempunyai kepemilikan keluarga tinggi dan 0 jika perusahaan mempunyai kepemilikan keluarga rendah.

3. Kepemilikan Institusional

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

4. Praktik *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini digunakan 3 proksi dari *good corporate governace*, yaitu :

(1) Komisaris Independen

$$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

(2) Komite Audit

Untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai komite audit atau tidak akan dicek di laporan tahunan masing – masing perusahaan dan pengumuman yang dikeluarkan BEI. Jika perusahaan memiliki komite audit sesuai yang ditetapkan BEI maka nilainya 1, dan jika sebaliknya maka nilainya 0.

(3) Kualitas Audit

Ukuran KAP digunakan untuk mengukur kualitas audit , dimana 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor yang yang tergabung dalam KAP *BigFour* (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi dan 0 jika perusahaan diaudit oleh auditor yang tidak tergabung dalam KAP *BigFour* (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah.

5. Ukuran Perusahaan

$L_{kap} = \text{jml saham beredar akhir tahun} \times \text{harga saham akhir tahun}$

6. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva

$$\text{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

7. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus :

$$(R_t - R_{t-1}) / R_{t-1}$$

Keterangan :

R_t = Revenue pada tahun pengamatan

R_{t-1} = Revenue pada tahun lalu.

8. Tahun Observasi

Tahun observasi ini dimasukan sebagai variabel penelitian digunakan untuk memperhitungkan perbedaan konstanta antar tahun dalam periode penelitian (Sylvia dan Utama, 2006). Tahun observasi dihitung dari tahun yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan dalam industri keuangan, *real estate dan property*, serta telekomunikasi. Sampel perusahaan dipilih dari keseluruhan populasi perusahaan publik yang

terdaftar di BEI dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2005)..

Setelah dilakukan sampling dari beberapa kriteria diatas maka diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan dalam industri keuangan, *real estate dan property*, serta telekomunikasi sebagai sampel penelitian. Berikut tabel prosedur perhitungan sampel dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Total perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2011	428
Perusahaan di industry keuangan,real estate dan telekomunikasi	(113)
Perusahaan di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tidak diaudit oleh auditor independen selama periode pengamatan penelitian.	(189)
Tanggal tutup buku selain 31 Desember	(75)
Data tidak lengkap	(16)
Jumlah perusahaan sampel	35

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data. Data yang digunakan diperoleh dari *Indonesia Capital Market Director (ICMD)* tahun 2007 – 2011, laporan keuangan perusahaan tahun 2007 - 2011 dan annual report yang didapat dari Pusat Informasi Pasar Modal Universitas Dian Nuswantoro Semarang dan www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan perhitungan berdasarkan angka – angka statistik.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menerapkan rumus (Sylvia dan Utama, 2006) :

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 KEL_{it} + \alpha_2 INST_{it} + \alpha_3 KI_{it} + \alpha_4 KA_{it} + \alpha_5 KAP_{it} + \alpha_6 LnKap_{it} + \alpha_7 DEBT_{it} + \alpha_8 GROWTH_{it} + \alpha_9 D07_{it} + \alpha_{10} D08_{it} + \alpha_{11} D09_{it} + \alpha_{12} D10_{it} + \alpha_{13} D11_{it} + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji – t dan uji –F.

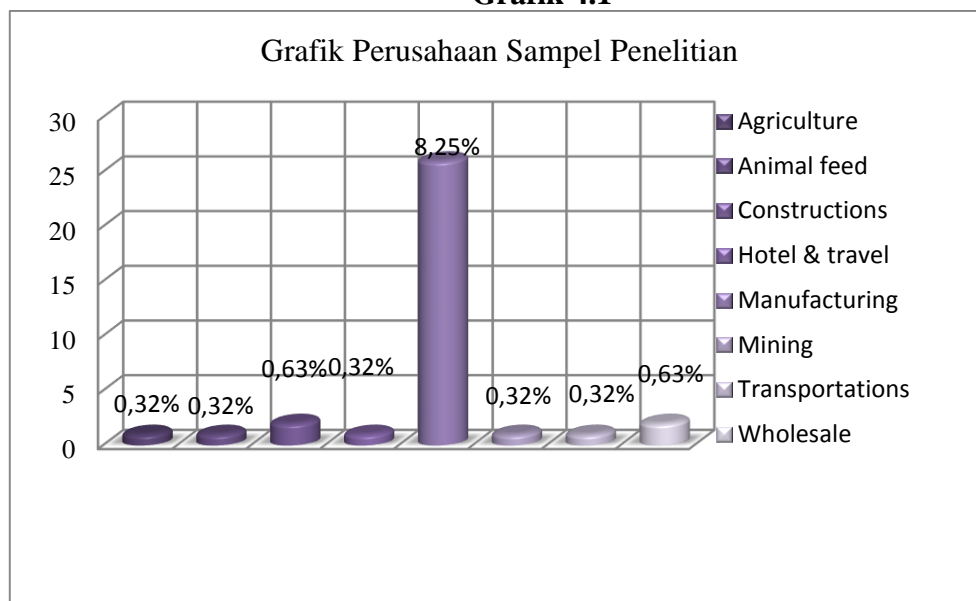
Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, debt, growth, dan tahun observasi) dalam menerangkan variasi variabel dependen (tidak bebas) (manajemen laba).

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011 kecuali perusahaan dalam industri keuangan, real estate dan property, dan komunikasi.

Grafik 4.1



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Regresi Linier (*Coefficients*)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.735	.276		-2.665	.008
	K_Kel	.695	.129	.405	5.401	.000
	K_inst	.001	.002	.032	.437	.663
	KA	.040	.122	.024	.331	.741
	KI	.181	.320	.040	.567	.572
	KAP	-.344	.118	-.213	-2.909	.004
	Lncap	.001	.004	.029	.408	.684
	debt	.017	.152	.008	.110	.913
	growth	.013	.050	.019	.262	.793
	t07	-.046	.177	-.023	-.259	.796
	t09	.192	.180	.096	1.067	.288
	t10	.047	.176	.023	.268	.789
	t11	.058	.178	.029	.328	.743

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Hasil data yang diolah

Variabel Kepemilikan Keluarga

Dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa pengelolaan laba pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan keluarga pada perusahaan maka pengelolaan laba pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga semakin meningkat. Dengan struktur kepemilikan yang dikendalikan oleh keluarga maka akan dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dan kreditur, dimana kreditur menganggap bahwa kepemilikan keluarga lebih melindungi kreditur.

Variabel Kepemilikan Institusional

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu membatasi perilaku manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Variabel Komisaris Independen

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel komisaris independen dengan variabel manajemen laba, ini berarti bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen dalam perusahaan belum berhasil mengurangi manajemen laba dalam perusahaan dan penambahan komisaris independen dalam perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi saja.

Variabel Komite Audit

Hasil pengujian menunjukkan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Ini berarti keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, yang menjadi aspek penilaian *good corporate governance* belum mampu menegakkan *good corporate governance* dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit belum mampu memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit seharusnya meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum serta mengawasi proses audit secara keseluruhan.

Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit yang diproksi dengan ukuran KAP dalam pengujian ini terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP tempat auditor bekerja mampu mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik pengelolaan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan akhir tahun belum mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel Debt (Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan laba perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Variabel Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan perusahaan dengan praktik manajemen laba.

Variabel Tahun Observasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini memperoleh hasil bahwa dari semua tahun observasi yang digunakan tidak ditemukan bukti bahwa tahun observasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba..
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
5. Kualitas audit terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
7. *Debt* tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

8. *Growth* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
9. Tahun observasi tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Keterbatasan

1. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *debt*, *growth* sebesar 18,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variasi dari variabel lainnya yang lebih dapat mewakili penelitian.
2. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini pun hanya lima tahun sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum maksimal.
3. Pengangkatan komisaris independen dan pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi saja, mungkin menyebabkan kedua variabel ini belum mempengaruhi praktik pengelolaan laba.
4. Model estimasi pengelolaan laba yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Agar mekanisme *good corporate governance* tidak hanya terbatas untuk memenuhi aturan saja, pihak perusahaan perlu melakukan pengawasan yang lebih intensif, penyebarluasan perlunya penegakan *good corporate governance*. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dalam melakukan pengelolaan laba karena akan berpengaruh terhadap investor perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Melakukan penelitian untuk mengembangkan model estimasi manajemen laba yang lain, misalnya menggunakan model estimasi Dechow atau Kaznik.
 - Menambahkan variasi variabel independen misalnya independensi auditor, leverage, profitabilitas perusahaan dan indikator *good corporate governance* yang lain contohnya CEO duality, top share, atau koalisi pemegang saham.
3. Bagi Investor
Para investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan sebaiknya memperhatikan informasi yang dilaporkan oleh manajemen terutama dalam kaitannya dengan laba.

REFERENSI

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston.2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam.2005.*Analisis Multivariate SPSS*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty.2010. **Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance. Independensi Auditor, Kualitas Audit, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba**. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.12, No.1, April 2010. Hal.53-68.
- Handayani, RR. Sri dan Agustono Dwi Rachadi.2009. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.11, No. 1, April 2009. Hal. 33-56.

Healy, Paul M. and James M. Wahlen.1998. **A Review Of The Earnings Management Literature And Its ImplicationsFor Standart Setting.**

<http://papers.ssrn.com/abstract=56445>

Herusetya, Antonius.2009. **Efektivitas Pelaksanaan Corporate Governance Dan Audit Eksternal – Auditor Dengan Spesialisasi Industri Dalam Menghambat Manajemen Laba.** JAAI. Vol.13.No.2, Desember 2009.Hal.167-188.

<http://shelmi.wordpress.com/2009/03/04/rasio-/E2/80/93-rasio-keuangan-perusahaan/>. 07
Desember 2012

Hwihanus dan H. Qurba.2010. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI.** *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.* Vol.14, No.1, Januari 2010. Hal.1-6.

Ghozali, Imam. **Aplikasi Analisisn Multivariate Dengan Program SPSS 19.** Semarang : Universitas Diponegoro.

Jensen. Michael C. and William H. Meckling.1976. **Theory Of The Firm: Management Behavior, Agency Cost And Ownership Structure.**

<http://papers.ssrn.com/abstract=94043>

Siregar, Sylvia N.P., dan S. Utama. 2006. **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management).** *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.* Vol.9, No.3, September 2006. Hal.307–326.

Ujiyantho, Muh. Arief. **Asimetri Informasi dan Manajemen Laba:Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan.**

Umar, Husein. 2005.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.